

Respon Guru Madrasah Diniyah Terhadap Pengucapan Selamat Hari Besar Agama Di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Laili Mahmudah,¹ Asrul Anan²

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Lailimahmudah29@gmail.com,¹ aroel@yudharta.ac.id

ABSTRACT: *This research aims to find out the response of Madrasah Diniyah Teacher in Pondok Pesantren Ngalah to the pronunciation of Happy Religious Big Day. researchers used qualitative methods, with the approach of Case Study, research data collected through interview observation and documentation.*
The results showed that 1. The reason madrasah diniyah teachers wish you a great day of Religion is: as a form of tolerance, namely limited and focused on the problem of societal social relations built on the basis of compassion and brotherhood of humanity, so far as not to contradict or not violate the provisions of Islamic sharia. 2. Congestive response (outlook), affective (attitude) and Psychomotor (Action) of Madrasah Diniyah teachers to the pronunciation of the great day of good religion (positive) because it refers to harmony. The attitude of madrasah diniyah teachers does not hate, or even disagree with those who wish you a happy day of religion. Madrasah guru diniyah has a very strong policy, and upholds tolerance and harmony between others. Some say, and some choose not to speak, but it is based on harmony.

Keywords: *Keywords: Response, good pronunciation of religious big day*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Polemik tentang boleh-tidaknya ucapan selamat hari besar Agama oleh umat Islam kepada umat beragama di Indonesia selalu menjadi topik hangat. Salah satunya menjelang perayaan Natal dan tahun baru masehi. Beragam pendapat pemuka Agama (ulama) baik yang memperbolehkan maupun yang mengharamkan ucapan tersebut selalu menghiasi media online. Hal seperti itu sudah lazim terjadi berulang-ulang seperti tak ada bosannya masyarakat mempersoalkan hal tersebut. Seperti yang terjadi di pondok pesantren Ngalah yaitu santri Pondok Pesantren Ngalah mengucapkan *Selamat Natal* Pernah terjadi dan sempat viral dalam kasus video ucapan Selamat Natal pada tahun 2018 yang lalu Pengucapan ini menarik perhatian, karena menyangkut boleh tidaknya mengucapkan selamat hari besar Agama, yang mana ini terjadi di pondok pesantren Ngalah. Pandangan dan sikap guru Madrasah diniyah terhadap ucapan selamat hari raya besar kepada umat beragama sangat berperan dalam membangun toleransi. Karena respon Guru Madrasah Diniyah akan berdampak pada karakter santrinya

METODE/METHOD

Metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan Study kasus dari Creswell, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, Interview dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Ngalah Pasuruan, obyek penelitian Guru Madrasah Diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan yang dilakukan kepada 8 informan diantaranya 3 kepala Madrasah Diniyah, kepala Kurikulum, kepala Pondok Pesantren Ngalah, analisis data beserta Interpretasinya: pengumpulan kategori, Interpretasi langsung, membentuk pola dan Mengembangkan Generalisasi Naturalistik. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Setidaknya ada beberapa respon yang diberikan oleh guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah terhadap Pengucapan Selamat Hari Besar Agama. Respon-respon itu antara lain:

1. Alasan Guru Madrasah Diniyah Mengucapkan Selamat Hari Besar Agama di Pondok Pesantren Ngalah.

Guru Madrasah Diniyah mengucapkan selamat hari besar Agama kepada non muslim salah satunya karena guru Madrasah Diniyah mempunyai dasar yang kuat. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan, karena Romo kyai sudah mengajarkan seperti halnya mengucapkan selamat Natal, bahwa niat mengucapkan Natal ditujukan kepada kelahiran Nabi Isa. Penilaian saya bahwa mengucapkan selamat hari besar merupakan bentuk penghormatan terhadap Agama lain”.¹ didalam al-Quran Allah banyak menjelaskan tentang tuntunan hidup berdampingan dalam bermasyarakat dan beragama, Allah swt. menjelaskan: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Dalam (Q.S. al-Mumtahanah 8)

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak

¹ Interview dengan SY pada tanggal 4 Juni 2020 pukul 06:26 WIB

(pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (Q.S Mumtahanah:8).²

Dari ayat di atas menjadi tendensi bahwa mengucapkan selamat atas perayaan hari besar agama lain adalah boleh selagi mereka bersikap baik dan tidak memerangi kita. Jadi jelas bagaimana sebagai seorang muslim dalam mengambil sikap yang paling tepat dalam mengucapkan selamat Hari besar Agama kepada umat beragama lain.

Seperti halnya ucapan selamat Natal, ini mempunyai makna yang tinggi, Romo KH. Soleh Bahrudin mengajarkan bahwa niat mengucapkan Natal ditujukan kepada kelahiran Nabi Isa, mengucapkan selamat hari besar merupakan bentuk penghormatan terhadap Agama lain.³ Sesuai yang terdapat di surat Maryam ayat 33

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Artinya: “Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali” (Q.S.Maryam:33)⁴

Ayat di atas mengabadikan dan merestui ucapan selamat Natal pertama yang diucapkan oleh Nabi mulia itu. Akan tetapi, persoalan ini jika dikaitkan dengan hukum agama tidak semudah yang diduga banyak orang, karena hukum agama tidak terlepas dari konteks, kondisi, situasi, dan pelaku.

Hal tersebut yang mendasari bahwa Guru Madrasah diniyah mampu membedakan ucapan selamat hari besar Agama, yang mana alasan mereka sebagai bentuk toleransi, menghargai dan mengayomi untuk seluruh ummat manusia dalam menjalin ukhuwah basyariah dengan terlebih dahulu sudah mampu membedakan ucapan tersebut. Yang mana tujuan mereka adalah menjaga kerukunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan guru Madrasah Diniyah mengucapkan selamat hari besar agama kepada umat beragama lain yaitu 1. Guru Diniyah sudah mengetahui dan mempunyai dasar yang kuat 2. sebagai bentuk toleransi dalam rangka membangun kerukunan. toleransi tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan maksudnya Mengucapkan selamat hari besar agama boleh saja dengan syarat-syarat yang ketat. Seperti, hanya tujuan basa-basi (mujamalah zhahiriyyah) yang tidak ada keyakinan rasa dalam hati dalam konteks ucapan tersebut, hanya dengan maksud sebagai bagian dari tenggan rasa yang dibangun atas dasar kasih sayang dan

²M. Quraish Shihab, *al-Qur'an dan Maknanya...*, 550.

³ Interview dengan SY pada tanggal 4 Juni 2020 pukul 06:26 WIB

⁴ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya, al-Jumatul Ali*, (CV. Penerbit J- ART, 2004)

persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan tidak melanggar ketentuan syariat Islam. 3. Sebagai bentuk menghargai dan mengayomi 4. menjaga kerukunan antar sesama.

2. Respon Guru Madrasah Diniyah terhadap pengucapan Selamat Hari Besar Agama Di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

a. Respon Kognitif (Pandangan)

Respons kognitif adalah berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsikan oleh khalayak⁵ Respon Kognitif guru Madrasah Diniyah Pondok pesantren Ngalah Pasuruan terhadap pengucapan Selamat Hari Besar Agama bahwa mayoritas guru Madrasah Diniyah Pasuruan memiliki pandangan positif dan memahami terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan terkait dengan ucapan hari besar agama. Sebagaimana yang telah dijelaskan, hari besar agama adalah hari atau tanggal yang identik dengan agama tertentu, bukan hari atau tanggal yang identik dengan negara, daerah, ras, suku yang mayoritas beragama tertentu. Jadi, boleh-boleh saja jika mengucapkan selamat hari besar agama tersebut dihadapan komunitas orang yang merayakan dan harus ingkar terhadap yang dirayakan tersebut.⁶

Pandangan lain menjelaskan bahwa hari yang bersejarah dalam konteks agama yang dirayakan dan diperingati oleh pemeluk agama sebagai simbol keberadaan suatu agama yang mereka ikuti. Jadi tidak ada masalah, merasa senang jika ada orang yang mengucapkan hal tersebut, berarti orang yang mengucapkan mengedepankan toleransi, dan menghormati perbedaan.⁷ Makna dari hari raya adalah sebagai tanda terima kasih atau rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena pada dasarnya manusia telah diberikan nikmat yang tidak terbatas dan tidak ternilai harganya.⁸ Contohnya, seperti hari raya Idul Fitri umat Islam, bisa saling berbagi kasih dan sayangnya dengan bentuk saling memberi dan saling mengungkapkan perasaan maaf dan memaafkan. Hari raya juga diartikan dengan arti keruhanian yaitu kembali pada hati, jiwa dan fikiran yang suci sehingga bisa

⁵ Nurhasna, Ayutiani Difa. "Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner" Jurnal, Profesi Humas, Vol 3, No. 1, 2018, Hal.30

⁶ Interview dengan AR pada tanggal 3 Juni 2020 pukul 18:16 WIB

⁷ Interview dengan GH pada tanggal 4 Juni 2020 pukul 11:13 WIB

⁸ Indah Nurhayati "Kerukunan Antar Umat Beragama" Fakultas Ushuluddin, Semarang, 2011, Hal.5

mencapai puncaknya dengan kembali lagi pada hati dan jiwa yang asli, layaknya seorang bayi yang baru lahir di dunia.

Dari hasil penelitian tersebut, nampak bahwa pemahaman guru Madrasah Diniyah terhadap ucapan selamat hari besar agama, sebagian besar sudah memahami. Walaupun guru Madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah berbeda-beda dalam mengartikan, tetapi guru Madrasah Diniyah pondok pesantren Ngalah bisa mengungkapkan dan menyebutkan tentang pandangan, dan pengetahuan mereka terhadap hari besar agama.

b. Respon Afektif

Respons afektif berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai terhadap sesuatu. Respons ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khayalak terhadap sesuatu.⁹ Sedangkan sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak terhadap suatu objek.¹⁰ Dari hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa respon afektif guru Madrasah Diniyah Darut Taqwa Pasuruan adalah:

1. Bangga dan senang, terhadap orang yang mengucapkan hari besar Agama karena menurut mereka pengucapan selamat hari besar agama adalah sebagai bentuk menghormati, toleransi, dan menyambung *silaturrahim* serta sebagai bentuk kerukunan antar sesama.
2. Biasa saja, tetapi tidak mendukung apa yang mereka lakukan, dan mereka beralasan bahwa pengucapan hari besar agama bukanlah ranahnya seperti presiden, negarawan, dan tokoh-tokoh agamawan yang mana itu sebagai bentuk menghargai dan mengayomi untuk seluruh ummat manusia dalam menjalin *ukhwah basyariah* dengan terlebih dahulu sudah mampu membedakan ucapan tersebut.

Guru Madrasah di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan memiliki keyakinan walaupun berbeda-beda tidak ada di antara agama-agama lain yang tidak mengajarkan toleransi antar umat beragama. Semua agama tersebut memberi pelajaran bahwa pemeluknya harus mampu menerima perbedaan yang ada dalam

⁹ Nurhasna, Ayutiani Difa. "Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner" Jurnal, Profesi Humas, Vol 3, No. 1, 2018, Hal.30

¹⁰ Mulyanti, Kurniawati "Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)" Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan Optimal, Vol.10, No. 2, September 2016

masyarakat salah satunya dengan mengucapkan selamat hari besar agama kepada umat lain.

c. Respon Psikomotorik (perilaku)

Respon Psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Dengan kata lain, respons ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Jadi antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.¹¹ Respons ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹²

Respon psikomotorik (perilaku) guru Madrasah Diniyah Pondok Pesanten Ngalah terhadap pengucapan selamat hari besar agama adalah:

1. Mendukung, dan sepakat bahkan mau mengucapkan selamat hari besar Agama dengan beralasan demi menjaga kerukunan dan *silaturrahim* (persaudaraan).
2. Dibiarkan saja tetapi tidak mau mengucapkan dengan beralasan bahwa menghindari perbedaan ulama adalah lebih baik.

خُزُوجِ مِنَ الْخِلَافِ مُسْتَحَاحٌ

“Keluar dari perbedaan pendapat itu dianjurkan”

Kaidah ini memberikan isyarat bahwa terkadang terdapat perselisihan dalam masalah-masalah yang terkait dengan hukum, adakalanya dalam sebuah masalah fiqih, madzhab syafi’iy mengatakan wajib, namun madzhab selainnya mengatakan tidak. Sehingga di sini terjadi perselisihan, yang terkenal dengan istilah al-Khilāf al-Fiqhiy. Dalam menyikapi perbedaan ini, kaidah ini menganjurkan sebuah sikap. Sikap yang ditunjukkan oleh kaidah ini adalah untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang masih dalam wilayah khilafiyah dengan cara keluar dari perbedaan yang ada. Jika wilayah khilaf itu tentang keharaman sesuatu, maka meninggalkan dan tidak melakukan sesuatu itu lebih disukai, karena sesuatu itu berada dalam wilayah khilaf tentang keharamannya. Jika wilayah khilaf itu tentang kewajiban, maka melakukannya adalah sesuatu yang disukai. Semua ini dimaksudkan sebagai bentuk

¹¹ Nurhasna, Ayutiani Difa. “Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner” Jurnal, Profesi Humas, Vol 3, No. 1, 2018, Hal.30

¹² Muzni, Imam, “Respon Jamaah Majelis taklim walisongo terhadap pesan dakwah KH Kholili Ridoi di kayorayan jakarta” Uin syarif hidayatulloh, jakarta, 2014, hal.21

kehati-hatian dalam menjalankan agama, terutama dalam masalah-masalah dimana para mujtahid berbeda pendapat dalam menentukan hukumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon psikomotorik guru Madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan;

1. Mendukung, dan sepakat bahkan mau mengucapkan selamat hari besar agama dengan beralasan demi menjaga kerukunan dan *silaturahmi* (persaudaraan).
2. Dibiarkan saja tetapi tidak mau mengucapkan dengan beralasan bahwa menghindari perbedaan ulama adalah lebih baik.

Dengan tidak mengucapkan selamat hari besar agama kepada umat beragama lain yaitu juga sebagai bentuk kerukunan, karena dengan tidak mengucapkan hilangnya perbedaan pendapat, yang mana selama ini selalu menimbulkan pro kontra masalah ucapan selamat hari besar agama, ada yang membolehkan dan ada yang mengharamkan mengucapkan selamat hari besar agama kepada non Muslim, dan ini selalu menjadi perbincangan serta perselisihan di antara ulama atau tokoh Agama. Dengan demikian Guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sangat menjunjung tinggi serta mengharuskan akhlak toleransi Islami dalam hubungan antar agama dan kemanusiaan, baik terhadap umat agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan lain sebagainya. Perbedaan akidah dan agama tidak mengurangi rasa tanggung jawab orang Islam untuk membangun kerukunan universal bersama-sama umat lainnya atas nama kepentingan bersama.

Kerukunan dan kedamaian masyarakat heterogen multiagama hanya terwujud apabila ada toleransi. Toleransi berarti masing-masing agama mau mengakui dan menghormati eksistensi agama lain, membiarkan umat agama lain berakidah dan beribadah menurut ajaran agamanya, pertanda umat beragama akan dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai penuh toleran.

Sedangkan bentuk dari sikap dan cara hidup bertoleransi antar umat beragama ditunjukkan melalui kepemilikan sikap untuk menerima, menghargai dan menghormati segala bentuk acara dan ritual keagamaan yang telah menjadi karakteristik dari agama Islam. Kepemilikan sikap untuk menerima, menghargai dan menghormati tersebut, diterapkan oleh guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah cara hidupnya, yang ditunjukkan dalam bentuk ketersediaan untuk tidak mengganggu, dan pernah Madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah dikunjungi

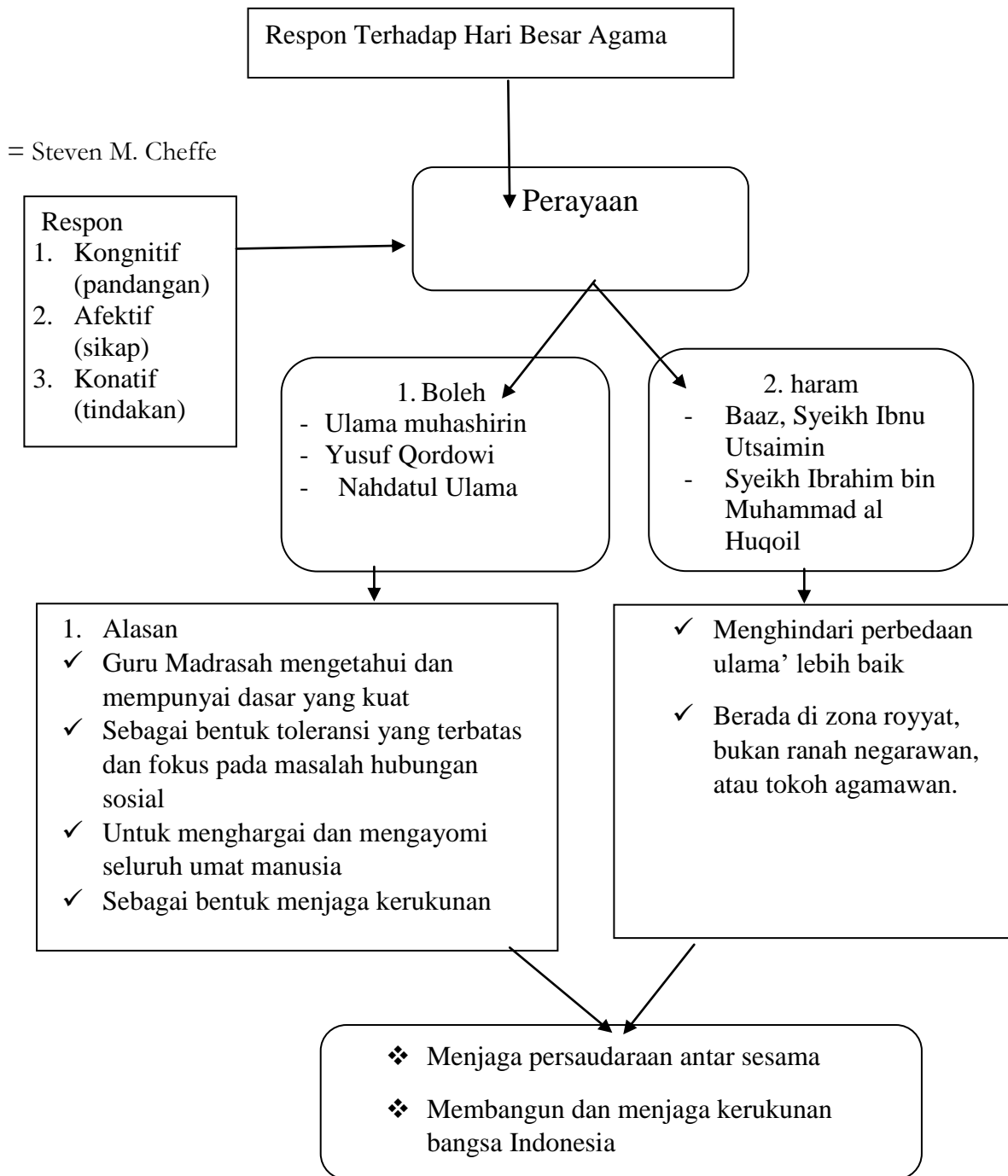
biarawan dan biarawati.¹³ Dan keluarga besar Madrasah Diniyah menerimanya dengan senang hati.

Sikap guru Madrasah Diniyah Sama sekali tidak ada yang membenci, atau bahkan tidak ada yang mengkafirkan terhadap orang yang mengucapkan Selamat hari besar Agama. Tetapi mereka (guru Madrasah Diniyah) bangga dan mendukung kepada orang yang mengucapkan selamat hari besar agama. Selain itu, guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah mempunyai dasar yang sangat kuat terhadap pengucapan selamat hari besar agama, dan sangat menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antar sesama. Walaupun ada yang berpendapat pro dan kontra, serta ada yang mau mengucapkan dan sebagiannya lagi memilih tidak mengucapkan. Namun demikian, hal tersebut semuanya beralasan pada kerukunaan.

Guru Madrasah Diniyah yang mau mengucapkan selamat hari besar agama beralasan pada kerukunan, agar sesama umat manusia saling berdampingan, harmonis, dan terjalin *silatullah* (persaudaraan) sehingga menambah keakraban antar sesama.

Demikian juga guru Madrasah Diniyah, yang memilih diam, atau bahkan memilih tidak mengucapkan selamat hari besar agama kepada umat beragama lain yaitu juga sebagai bentuk kerukunan, karena dengan tidak mengucapkan hilangnya perbedaan pendapat, yang mana selama ini selalu menimbulkan pro kontra masalah ucapan selamat hari besar agama, ada yang membolehkan dan di sisi lain ada yang mengharamkan mengucapkan selamat hari besar agama kepada non Muslim, dan ini selalu menjadi perbincangan serta perselisihan di antara ulama atau tokoh Agama

¹³ Interview dengan AR Pada hari Minggu, 4 Juli 2020



KESIMPULAN/CONCLUSION

Dari hasil penelitian terkait bagaimana respon guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan terhadap pengucapan selamat hari besar Agama adalah:

1. Alasan Guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan Terhadap Pengucapan Selamat Hari Besar Agama

Guru Madrasah Diniyah mengucapkan selamat hari besar Agama yaitu: 1. Guru Diniyah sudah mengetahui dan mempunyai dasar yang kuat 2. Sebagai bentuk toleransi, yang terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan sejauh tidak bertentangan atau tidak melanggar ketentuan syariat Islam. 3. Sebagai bentuk menghargai dan mengayomi 4. menjaga kerukunan antar sesama.

2. Respon Guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Terhadap Pengucapan Selamat Hari Besar Agama

Respon guru Madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah positif (baik), ini terlihat dari pandangan, sikap dan tindakan guru Madrasah Diniyah terhadap pengucapan hari besar agama yang merujuk pada kerukunan.

- a. Respon Kognitif (pandangan) pemahaman guru Madrasah Diniyah terhadap ucapan selamat hari besar agama, sebagian besar sudah memahami. Walaupun guru Madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah berbeda-beda dalam mengartikan, tetapi guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah bisa mengungkapkan dan menyebutkan tentang pandangan, dan pengetahuan mereka terhadap hari besar agama.
- b. Respon Afektif (sikap) Respon Afektif (sikap) guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah terhadap pengucapan selamat hari besar agama adalah: Sikap guru Madrasah Diniyah tidak ada yang membenci, atau bahkan tidak ada yang mengkafirkan terhadap orang yang mengucapkan Selamat hari besar Agama. karena Guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ngalah mempunyai dasar yang kuat, terhadap pengucapan selamat hari besar Agama lain. Serta menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antar sesama.
- c. Respon Psikomotorik (tindakan) guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ngalah menjunjung tinggi serta mengharuskan akhlak toleransi dalam hubungan antar agama dan kemanusiaan, baik terhadap umat agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan lain sebagainya. Perbedaan akidah dan agama tidak mengurangi rasa

tanggung jawab orang Islam untuk membangun kerukunan. Walaupun Sebagian ada yang mau mengucapkan dan Sebagian lagi ada yang memilih tidak mengucapkan. tetapi hal tersebut beralaskan pada kerukunaan.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

M. Quraish Shihab. *al-Qur'an dan Maknanya*.

Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahannya*, al-Jumatul Ali, (CV. Penerbit J- ART, 2004).

Nurhasna, Ayutiani Difa. *Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner* Jurnal, Profesi Humas, Vol 3, No. 1, 2018.

Indah Nurhayati. *Kerukunan Antar Umat Beragama*. Fakultas Ushuluddin, Semarang, 2011.

Nurhasna, Ayutiani Difa. *Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner* Jurnal, Profesi Humas, Vol 3, No. 1, 2018.

Mulyanti, Kurniawati. *Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan Optimal, Vol.10, No. 2, September 2016

Nurhasna, Ayutiani Difa. *Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner*. Jurnal, Profesi Humas, Vol 3, No. 1, 2018.

Muzni, Imam. *Respon Jamaah Majelis taklim walisongo terhadap pesan dakwah KH Kholili Ridoi di kebayoran Jakarta*. Uin syarif hidayatulloh, Jakarta, 2014.